

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan sebuah proses fisiologis yang dialami hampir semua wanita, begitu pula setelah proses persalinan maka ibu akan memasuki masa post partum (Saadah & Haryani, 2022). Pasca persalinan disebut post partum atau masa nifas merupakan masa rentan bagi kelangsungan hidup ibu baru. Masa post partum ibu mengalami situasi yang krisis serta pasangan dan keluarga menghadapi kesulitan dalam proses adaptasi atau penyesuaian karena berbagai perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Banyak ibu mengalami masalah kesehatan yang menimbulkan ketidaknyamanan selama masa post partum. Rasa tidak nyaman setelah persalinan dikenal sebagai ketidaknyamanan pasca partum (Adwitia & Adimayanti, 2024).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia sebanyak 4.684.169 ibu nifas di Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2024). Data profil kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2023 membuktikan jumlah ibu nifas tahun 2023 di Bali mencapai 62.558 ibu nifas. Kota Denpasar menjadi wilayah dengan jumlah ibu nifas terbanyak yakni sebanyak 18.109 ibu nifas (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024). Jumlah ibu nifas terbanyak di Kota Denpasar adalah di Kecamatan Denpasar Barat. Pada UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat data selama 3 tahun terakhir ibu post partum mengalami ketidaknyamanan pasca partum pada tahun 2022 sejumlah 56% dari 62 ibu post partum, tahun 2023 sejumlah 63,5% dari 85 ibu post partum dan tahun 2024 sejumlah 38% dari 95 ibu post partum (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2024).

Terdapat beberapa perubahan yang terjadi pada ibu selama masa post partum seperti pembengkakan payudara. Pembengkakan payudara merupakan kondisi fisiologis yang tidak nyaman ditandai dengan bengkak dan nyeri pada payudara. Pembengkakan payudara terjadi karena peningkatan produksi air susu melebihi kapasitas penyimpanan. Pembengkakan payudara menimbulkan payudara terasa sakit dan tidak nyaman pada ibu post partum (Septiani & Sumiyati, 2022). Selain itu, perubahan terjadi pada ibu nifas atau post partum mengalami involusi uterus merupakan proses kembalinya rahim ke kondisi sebelum kehamilan. Involusi uterus bertujuan untuk mengembalikan ukuran rahim setelah persalinan agar kembali seperti semula. Involusi dimulai segera setelah kelahiran plasenta yang dipicu oleh kontraksi otot polos uterus. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai proses involusi adalah tinggi fundus uteri serta pengeluaran lochia (E. Astuti & Dinarsi, 2022).

Pada ibu post partum mengalami ketidaknyamanan akibat nyeri perineum yang timbul dari robekan atau laserasi perineum selama proses melahirkan. Kondisi ini disebabkan terputusnya jaringan di area perineum, yang kemudian merangsang hipotalamus untuk melepaskan reseptor nyeri pada daerah perineum. Robekan perineum biasanya terjadi di garis tengah dan bisa menjadi luas ketika kepala janin lahir terlalu cepat dan melewati pintu panggul dengan ukuran yang lebih besar dari pada sirkumferensia suboksipito bregmatika. Luka perineum adalah perlukaan pada diafragma urogenitalis dan musculus levator ani selama persalinan normal atau persalinan dengan alat dapat terjadi tanpa luka pada kulit perineum atau pada vagina, sehingga tidak terlihat dari luar (Kasim & Hasifah, 2024). Berdasarkan penelitian Bernadeta Verawati tahun 2024 ibu yang memasuki masa pasca persalinan

umumnya mengalami berbagai ketidaknyamanan akibat proses involusi uterus, trauma atau ruptur perineum baik yang terjadi secara spontan maupun akibat episiotomi, bendungan ASI, serta perubahan fisiologis lainnya. Jika tidak dikelola dengan baik ketidaknyamanan tersebut dapat berujung pada komplikasi secara fisik maupun psikologis (Verawati et al., 2022).

Melalui upaya perawatan maternitas yang merupakan perawatan yang berkaitan dengan sistem reproduksi, kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Pelaksanaan perawatan maternitas berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar dalam penyesuaian diri secara fisik dan psikososial untuk mencapai kesejahteraan keluarga dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan seperti pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi (H. Astuti et al., 2023). Intervensi utama yang dapat dilakukan perawat untuk mengatasi ketidaknyamanan pasca partum pada ibu post partum yaitu melalui intervensi utama manajemen nyeri terapi relaksasi serta pendukung berupa perawatan pasca persalinan (PPNI, 2018). Intervensi ini dilakukan pada ketidaknyamanan pasca partum sebagai perasaan tidak nyaman yang berhubungan dengan kondisi setelah melahirkan (PPNI, 2017).

Studi kasus yang dilakukan oleh Reza Nursyafitri dan Syukrianti Syahda dalam Asuhan Kebidanan Pada Ibu Pasca Persalinan Di PMB Erida Rismayanti Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya Tahun 2022. Perawatan pasca persalinan harus menjadi proses yang berkelanjutan untuk memaksimalkan kesehatan ibu dan bayi, dengan dukungan dan perawatan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap ibu pasca persalinan sehingga perawatan yang diberikan dapat membantu ibu melalui masa nifasnya. Kunjungan pasca persalinan yang menyeluruh harus dilakukan setelah persalinan dan sesuai dengan kebutuhan ibu. Kunjungan ini harus mencakup

penilaian kesejahteraan fisik, sosial, dan psikologis, teknik menyusui, nutrisi, imunisasi, perawatan perineum, dampak kesehatan dari pemberian makan bayi, faktor resiko kesulitan laktasi, dan perkembangan anak (Nursyafitri & Syahda, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan asuhan keperawatan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa laporan kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Ny. Y dengan Ketidaknyamanan Pasca Partum Akibat Kondisi Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah dalam laporan kasus ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Ny. Y dengan Ketidaknyamanan Pasca Partum Akibat Kondisi Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat?”

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari laporan kasus ini adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan pada Ny. Y dengan ketidaknyamanan pasca partum akibat kondisi pasca persalinan di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari laporan kasus asuhan keperawatan pada Ny. Y dengan ketidaknyamanan pasca partum akibat kondisi pasca persalinan di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat.

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Ny. Y akibat kondisi pasca persalinan di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat.
- b. Melaksanakan identifikasi diagnosis keperawatan pada Ny. Y akibat kondisi pasca persalinan di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat.
- c. Melaksanakan identifikasi intervensi keperawatan pada Ny. Y dengan ketidaknyamanan pasca partum akibat kondisi pasca persalinan di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat.
- d. Melaksanakan identifikasi implementasi keperawatan pada Ny. Y dengan ketidaknyamanan pasca partum akibat kondisi pasca persalinan di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat.
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada Ny. Y dengan ketidaknyamanan pasca partum akibat kondisi pasca persalinan di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat.

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat teoritis

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi selanjutnya dan memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengembangkan ilmu keperawatan maternitas yang khususnya pada asuhan keperawatan dengan ketidaknyamanan pasca partum.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi institusi pendidikan

Laporan kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi terutama yang berkaitan dengan asuhan keperawatan komprehensif.

b. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan dan pelayanan kesehatan secara optimal, guna meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan secara komperhensif, khususnya pada ibu dengan ketidaknyamanan pasca partum.

c. Bagi ibu

Laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ibu dan keluarga mampu mengatasi masalah ketidaknyamanan pasca partum secara mandiri, ibu mampu beradaptasi dengan kondisinya, serta keluarga dapat bekerjasama untuk mengatasi masalah ketidaknyamanan pasca partum.